

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PT. TBK SAMARINDA BERDASARKAN PSAK NO 34 (REVISI 2015)

Amelia Wulandari¹, Prof. Dr. LCA. Robin Jonathan, M.M., M.Si.²

Ivana Nina Esterlin Barus, S.E., M.Acc., Ak., C.A.³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

lolla.amellia@yahoo.com

Keywords :

*Income, Expences, and
PSAK No 34*

ABSTRACT :

Revenue and Expense Recognition Analysis of PT.TBK Samarinda Based on PSAK No. 34 (Revised 2015) period of February 2018 under the guidance of Robin Jhonatan and Ivana Nina Esterlin Barus.This writing aims to determine the recognition of income and expenses PT. TBK Samarinda are in compliance with PSAK No. 34 (Revision 2015) or not.The author put forward the hypothesis as follows: "that the recognition of income and expenses on the company of PT. TBK Samarinda have not complied with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 34 (Revised 2015). "To test the truth of the hypothesis that has been proposed, the authors compare the calculation of financial statements of PT. TBK Samarinda with financial statements according to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 34 (Revision 2015) which the result is the calculation of PT. TBK Samarinda have not complied with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 34 (Revised 2015).From the results of the analysis it can be concluded that the recognition of income at PT. TBK Samarinda are companies recognizing revenues based on physical progress in which the company recognizes physical based on settlement income, whereas based on PSAK No. 34 (Revised 2015) using cost to cost method, cost to cost approach method gives a more reasonable description in recognizing income when compared with physical approach so that the author's hypothesis is accepted.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kondisi perekonomian global yang dewasa ini semakin tidak menentu, menuntut para pelaku usaha dalam dunia perekonomian untuk semakin pandai dalam memanfaatkan peluang. Perusahaan – perusahaan baik dalam skala kecil maupun nasional diharapkan untuk tetap dapat bertahan dan berkembang di tengah sulitnya perekonomian global. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengambil inisiatif dan tindakan dalam menyusun strategi dan keputusan bisnis yang tepat.

Faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu negara adalah bidang pembangunan, apabila pembangunan di suatu negara tersebut maju maka negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara berkembang. Oleh karena itu, peranan perusahaan konstruksi, baik yang diusahakan oleh pemerintahan melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta, sangat besar dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Kesuksesan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan dalam umum.

Pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak manajemen dalam menentukan masa depan perusahaan harus berdasarkan informasi yang dapat dipercaya, tepat sasaran, dan tepat waktu dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Salah satu informasi penting yang sangat mempengaruhi pengambilan keputusan usaha adalah laporan keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (IAI 2015 No 23) dikatakan bahwa, “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode tertentu bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Penerapan metode pengakuan pendapatan mempunyai pengaruh dalam perhitungan laba dan rugi perusahaan. Apabila penerapan metode pengakuan pendapatan tidak tepat maka akan menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kinerja dan *performance* perusahaan.

Ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban sangat berpengaruh terhadap kewajaran yang dihasilkan dalam laporan laba rugi periodik. Laporan laba rugi secara periodik menyajikan besarnya pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang diakui dalam satu periode. Pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam satu periode tergambar dalam prinsip penandingan (*matching principle*). Penentuan pendapatan dalam suatu periode harus dikaitkan dengan pembebanan biaya-biaya yang terjadi dalam periode yang sama pula.

Berdasarkan PSAK No 34 (2015.34) pendapatan atas kontrak konstruksi adalah nilai yang muncul atas aktivitas kontrak konstruksi kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama adalah pihak yang memberi kontrak kerja konstruksi (pelanggan) dan pihak kedua adalah pihak yang menerima dan menjalankan kontrak konstruksi (penerima kontrak). Metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi ada 2 yaitu : (a) Metode persentase penyelesaian (b) Metode kontrak selesai.

Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode. Pendekatan metode persentase penyelesaian ada dua yaitu pendekatan kemajuan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*. Kedua pendekatan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengakui pendapatan, sehingga nilai pendapatan dan laba yang diakui juga berbeda.

Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas

pekerjaan yang dilaksanakan, sementara metode pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada ukuran masukan (*input measures*), yaitu besarnya usaha – usaha dan biaya – biaya yang dikeluarkan atau dicurahkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak.

Adanya perbedaan pendekatan dalam metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian, maka perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan bagaimana menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek–proyek jangka panjang, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Pengakuan pendapatan adalah hal yang sangat penting karena jika terjadi kesalahan dalam penentuannya akan berakibat pada kewajaran penyajian laba rugi.

Di Indonesia, ketentuan yang mengatur mengenai kontrak konstruksi adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 kontrak konstruksi yang merupakan revisi dari ketentuan sebelumnya yaitu PSAK No.34 (2015): akuntansi kontrak konstruksi. PSAK No.34 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK IAI) dalam pernyataan tersebut dikatakan bahwa, “kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

PT.TBK Samarinda terus berupaya untuk melakukan berbagai terobosan – terobosan yang dapat melebihi harapan dan bayangan para pengguna jasa. PT. TBK Samarinda untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan yang diakui oleh perusahaan berdasarkan PSAK No.34 (Revisi 2015) tentang kontrak konstruksi.

Perbedaan tersebut terjadi karena metode presentase penyelesaian yang di terapkan oleh PT. TBK Samarinda belum sesuai dengan metode persentase penyelesaian menurut PSAK No.34 (Revisi 2015) tentang kontrak pengecoran jalankarena perusahaan belum membuat taksiran biaya penyelesaian dalam pengakuan pendapatannya.

Volume kegiatan yang berbeda tentu diikuti dengan perbedaan biaya operasionalnya. Dalam hal ini maka jumlah pendapatan yang diterima serta biaya yang di keluarkan dari masing-masing alat berat juga berbeda, hal inilah menjadi dasar penelitian ini di lakukan. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti ingin mengajukan judul penelitian “ Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban PT. TBK Samarinda Berdasarkan PSAK No.34 (Revisi 2015).”

Rumusan Masalah

Adanya analisis yang cermat maka pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap beban – beban yang telah dikeluarkan. Laporan keuangan yang disajikan dengan metode yang tepat mengakibatkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipergunakan sesuai kebutuhan para pemakaiannya agar dapat diperoleh kewajaran laporan keuangan untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan yang diakui oleh perusahaan PT. TBK Samarinda yang sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2015) tentang kontrak konstruksi.

Setelah meninjau uraian dari latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

“Apakah pengakuan pendapatan dan beban PT.TBK Samarinda sudah sesuai dengan PSAK No 34 (Revisi 2015)?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengakuan pendapatan dan beban PT. Tiga Bersaudara Kontraktor Samarinda berdasarkan dengan PSAK No.34 (Revisi 2015).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang telah di ungkapkan maka hipotesis penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan PT. Tiga Bersaudara Kontraktor Samarinda belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 34 (Revisi 2015).

DASAR TEORI

Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso (2008:2) berpendapat Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun eksternal. Menurut Ismail (2009:2) berpendapat mendefinisikan akuntansi keuangan sebagai berikut: “akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengiktisarkan semua transaksi-transaksi yang berkaitan dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan orang”. Menurut Santoso (2009:9) berpendapat menjelaskan akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah “proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan”.

Pengertian Pengakuan Pendapatan

Standar Akuntansi Keuangan No. 15 (PSAK 2015), “pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca dan laba rugi”. Menurut PSAK (2015 No 23) menyatakan bahwa “Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan.” Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan. Menurut Walter (2013:123) berpendapat “pengakuan pendapatan harus diakui ketika dihasilkan artinya ketika perusahaan yang menjual telah melakukan segala hal yang perlu dilakukan untuk memberikan produk atau jasa kepada pelanggan”.

Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No 3

Standar Akuntansi Keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas pada kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dari akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan.

PSAK 34 (2015:34.1) mendefinisikan, kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok

penggunaan. Pengertian di atas menyebutkan bahwa kontrak konstruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan untuk melaksanakan suatu proyek yang sebelumnya telah tercapai suatu kata sepakat antara perusahaan pemberi jasa dengan pengguna jasa, dimana proyek yang akan dilaksanakan dapat berupa pembuatan jalan raya, pendirian suatu asset, atau dalam bentuk lainnya.

Dalam PSAK No. 34 (IAI, 2015:34), tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut diakui sebagai beban kontrak.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:34) dalam PSAK No. 34, Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, sumber utama perolehan pendapatan diperoleh dari penyelesaian kontrak konstruksi. Ikatan Akuntan Indonesia (2015:34.4) menyebutkan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari :

- 1) Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak;
- 2) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran intensif :
 - a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - b. Dapat diukur secara andal

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode berikutnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:34) juga menyatakan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak bahwa "Bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*)".

METODE PENELITIAN

PT Tiga Bersaudara Kontraktor Samarinda ini bertujuan mencari laba, dimana dari laba yang di peroleh suatu perusahaan maka kita dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan. Untuk mengetahui laba yang diperoleh suatu perusahaan ini di lakukan penandingan antara pendapatan terhadap beban.

Adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan karena adanya perbedaan waktu, sehingga mengakibatkan pendapatan diterima dalam suatu periode akuntansi, juga ada yang diterima lebih dari satu periode.

Adanya perbedaan tersebut terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu, metode persentase dan metode kontrak selesai. Metode persentase penyelesaian menyangkut waktu lebih dari satu periode akuntansi, dimana pendapatan diakui sesuai dengan fisik yang telah dikerjakan atau berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan.

Metode ini menggunakan taksiran biaya atau taksiran penyelesaian serta didukung oleh kejelasan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak yaitu pembeli dan kontraktor. Sedangkan metode kontrak selesai mengakui pendapatan saat realisasinya karena menyangkut waktu kurang dari atau satu periode akuntansi.

Penelitian ini difokuskan pada proyek jalan yang di kerjakan PT. Tiga Bersaudara Kontraktor, dimana lokasi proyek ini ada di tering kubar denga jangka waktu dari 2013-2015,dengan panjang jalan sekitar ± 18 KM dengan lebar jalan sekitar 12 meter.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Penelitian Lapangan (field work research)

Adalah metode penelitian yang di dasarkan pada keadaan yang sebenarnya, penelitian dilakukan secara langsung melihat objek yang diteliti dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu proses pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan PT. Tiga Bersaudara Kontraktor.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pemimpin dan karyawan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya.

b) Penelitian kepustakaan (library research)

yaitu penelitian ini dilaksanakan dengan membaca dan mengutip buku literatur, tulisan-tulisan serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan dapat berarti penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Data laporan keuangan yang menjadi bahan penelitian menggunakan data dari laporan keuangan PT. Tiga Bersaudara Kontraktor Samarinda. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah laporan MAP (master anggaran pelaksanaan), RAB per tahun (rencana anggaran biaya), APP (anggaran pelaksanaan proyek).

Alat Analisis

1. Mengklasifikasikan proyek jangka panjang dan nilai kontrak yang di setuju dan jangka waktu pengerjaanya, mengidentifikasi persentase penyelesaian yang di tentukan dari kemajuan fisik, mengidentifikasi rencana anggaran biaya dan biaya actual yang dikeluarkan (digunakan dalam penentuan presentase penyelesaian menurut metode *cost to cost*).
2. Menghitung pendapatan dan laba periode berjalan dengan menyelisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan atau harga pokok konstruksi yang diakui dengan 2 pendekatan yang terdapat pada metode presentase penyelesaian yaitu pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*.
3. Bandingkan hasil perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*.
4. Melakukan analisis komporasi untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan proyek jangka panjang dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.
5. Mengambil kesimpulan dan saran.

Berdasarkan PSAK No 34 Revisi 2015 bahwa metode pengakuan pendapatan dapat di lakukan dengan 2 metode yaitu:

1 . Metode kontrak selesai

Menurut metode ini pengakuan pendapatan dan laba kotor akan di akui ketika kontrak diselesaikan 100%.

Rumus penghitungan menggunakan metode kontrak selesai:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Yang Telah Dikeluarkan}$$

Sumber : Kieso (2008 : 523)

2 . Metode Persentase Penyelesaian

Menurut metode persentase penyelesaian Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*).

Rumus perhitungan menggunakan metode persentase penyelesaian:

$$\text{Pendapatan} = \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

Sumber : Kieso (2008 : 523)

$$\frac{\text{Biaya-biaya yang di keluarkan Sampai akhir periode berjalan (Biaya Aktual)}}{\text{Taksiran total seluruh biaya}} \times 100\% = \text{Persentase Penyelesaian}$$

Sumber : Kieso (2008 : 523)

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Yang Telah Dikeluarkan pada periode berjalan}$$

Sumber : Kieso (2008 : 523)

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah pada perusahaan dan hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini maka pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis diterima

Apabila pengakuan pendapatan dan beban PT. Tiga Bersaudara Kontraktor Samarinda belum sesuai dengan PSAK No 34 (Revisi 2015), apabila perusahaan tidak membagi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghitung persentase penyelesaiannya berdasarkan cara perhitungan menurut PSAK No 34 (Revisi 2015).

b. Hipotesis ditolak

Apabila pengakuan pendapatan dan beban PT. Tiga Bersaudara Kontraktor Samarinda sudah sesuai dengan PSAK No 34 (Revisi 2015) tentang pengakuan pendapatan dan beban konstruksi dan menerapkan cara menghitung persentase penyelesaian berdasarkan PSAK No 34 (Revisi 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara Analisis Pendapatan dan penggunaan metode pengakuan pendapatan pada PT. TBK Samarinda dengan berdasarkan PSAK No 34 Revisi 2015, sehingga perlu adanya analisis kondisi yang merupakan syarat penggunaan metode tersebut. Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, perusahaan harus membuat taksiran persentase pekerjaan pergudangan yang dapat ditentukan dan dipertanggung jawabkan. Didalam kontrak harus ditetapkan dengan jelas hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi baik oleh pihak kontraktor maupun pemberi kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pemberi kerja (pembeli) jasa Jalan pada PT. TBK Samarinda adalah pemerintah, perusahaan swasta dan siapapun yang membutuhkannya sehingga kewajiban-kewajiban dari pihak pemberi kerja diharapkan dapat dipenuhi.

Hasil penelitian terlihat bahwa pengakuan pendapatan yang dibuat belum sesuai dengan metode persentase penyelesaian sebagai dasar mengakui pendapatan perusahaan. Perhitungan pendapatan yang dibuat perusahaan tidak menyajikan jumlah pendapatan sebenarnya. Hal ini karena perusahaan menggunakan presentase penyelesaian metode fisik, bukan dengan menggunakan taksiran tingkat penyelesaian yang dihitung dengan menambahkan biaya yang telah dikeluarkan dengan taksiran sisa biaya yang diperkirakan masih diperlukan untuk penyelesaian konstruksi penggunaan dasar pengakuan pendapatan ini sesuai dengan konsep perbandingan di mana pendapatan yang diterima perusahaan dikaitkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Perhitungan pendapatan yang seharusnya dilakukan di perusahaan berdasarkan metode *cost to cost* adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2013 diperhitungkan persentase penyelesaian dengan menggunakan metode *cost to cost* adalah sebagai berikut:

Biaya-biaya yang di keluarkan Sampai akhir periode berjalan (Biaya Aktual)	X	100%	=	Persentase Penyelesaian
Taksiran total seluruh biaya				

Tabel 5.1. :Perhitungan Persentase Penyelesaian Proyek Jalan Tering Metode *Cost to cost*.

Periode	Nilai Kontrak Sebelum PPN	%	RAB Proyek (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Rincian	
					Pendapatan (Rp) (Nilai Kontrak X Persentase)	Laba Kotor (Rp) (Pendapatan- Biaya)
2013	24.356.857.900	20%	18.593.093.351	3.689.831.700	4.871.371.580	1.181.539.880
2014	24.356.857.900	45%	18.593.093.351	8.355.083.918	10.960.586.055	2.605.502.137
2015	24.356.857.900	35%	18.593.093.351	6.548.177.732	8.524.900.265	1.976.722.533

Berdasarkan table diatas bahwa pada tahun 2013 perusahaan telah menyelesaikan 20%, dan perusahaan mengakui pendapatan yang di peroleh penghasilan sebesar Rp.1.181.539.880 dengan beban yang dikeluarkan sebesar Rp.3.689.831.700. Di tahun ke 2 berdasarkan tabel diatas dengan progress penyelesaian 45% perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp.2.605.502.137, dengan beban yang di keluarkan ditahun ini sebesar Rp.8.355.083.918. Pada tahun ke 3 progres penyelesaian

proyek di tahun ini sebesar 35%, dengan biaya yang telah dikeluarkan sebesar Rp.6.548.177.732,dan perusahaan mengakun pendapatan sebesar Rp.1.976.722.533.

Tabel 5.5. :Perbandingan Metode Progres Fisik Dengan *Cost to Cost* PT. TBK Samarinda.

Periode	Laba Kotor Sebelum Pajak Penghasilan		Selisih Laba Kotor Diakui Terlalu Tinggi (Rendah)	Ket
	Perusahaan	PSAK No 34		
2013	Rp. 2.399.382.775	Rp 1.181.539.880	Rp 1.217.842.895	Tinggi
2014	Rp 1.387.659.242	Rp 2.605.502.137	Rp (1.217.842.895)	Rendah
2015	Rp 1.976.722.533	Rp 1.976.722.533	-	-
Total	Rp 5.763.764.549	Rp 5.763.764.549		

Pembahasan

Pendapatan konstruksi diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pendapatan konstruksi dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Berdasarkan analisis di atas maka dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan metode penyelesaian kontrak untuk melakukan pengakuan pendapatan.

Perbedaan antara analisa pengakuan pendapatan konstruksi menurut PT. TBK Samarinda berdasarkan metode fisik dengan pengakuan pendapatan menurut PSAK No.34 (Revisi 2015) dengan menggunakan metode *cost to cost* Tentang Kontrak konstruksi sebagai berikut:

Berdasarkan Pengakuan pendapatan untuk tahun 2013 menurut perusahaan adalah sebesar Rp.2.399.382.775 dan berdasarkan PSAK No 34 sebesar Rp.1.181.539.880 pengakuan pendapatan berdasarkan perusahaan terlalu besar sebesar Rp.1.217.842.895.

Pada tahun 2014 perusahaan mengakui pendapatannya sebesar Rp.1.387.659.242, sedangkan berdasarkan PSAK No 34 pendapatan yang diakui seharusnya sebesar Rp.2.605.502.137, selisih pendapatan yang diakui perusahaan sebesar (Rp.1.217.842.895). Pada tahun 2015 perusahaan mengakui pendapatannya sebesar Rp.1.976.722.533, sedangkan berdasarkan PSAK No 34 pendapatan yang diakui seharusnya sebesar Rp.1.976.722.533.

Terjadinya perbedaan pengakuan pendapatan berdasarkan perusahaan dan PSAK No 34 sebesar Rp.(1.217.842.895) pada tahun 2014, perusahaan di tahun 2014 ini mengakui pendapatannya terlalu rendah dari pada berdasarkan PSAK No 34, akibatnya terjadi perbedaan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.1.181.307.608.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut maka jelas pengakuan pendapatan akuntansi yang dilakukan oleh PT. TBK Samarinda dengan menggunakan progress fisik berbeda dengan pengakuan pendapatan untuk pekerjaan proyek jalan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian *cost to cost*. Perbedaan terjadi karena dalam metode persentase fisik perusahaan tidak memasukan beban dalam perhitungannya, sedangkan dengan metode persentase *cost to cost* perhitungannya memasukan beban yang sudah di keluarkan perusahaan.

Hipotesis yang mengemukakan bahwa : pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi yang dilakukan oleh PT. TBK Samarinda belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 34 (Revisi 2015) Tentang Kontrak Proyek Jalan yaitu dalam menghitung pengakuan pendapatan terbukti kebenarannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pengakuan pendapatan pada perusahaan PT. TBK Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan progress fisik dimana perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan, sedangkan berdasarkan PSAK No 34 dengan metode *cost to cost* pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga pendapatan, beban dan laba dapat dilaporkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional.
2. Metode pendekatan *cost-to-cost* memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan dan beban dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak dalam periode berjalan. Sehingga sesuai dengan konsep (*the matching principle*) dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.
3. Perbandingan laba kotor menurut perusahaan dan menurut PSAK No 34 (Revisi 2015) dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan metode pendekatan *cost-to-cost* yang berdasarkan PSAK No 34 (Revisi 2015). Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi sebesar Rp.1.217.842.895 pada tahun 2013, dan tahun 2014 metode fisik mengakui pendapatannya terlalu rendah (Rp.1.217.842.895) dari pada metode *cost-to-cost* sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan rugi laba menjadi tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan
4. Dengan demikian hipotesis yang mengemukakan bahwa : pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi yang dilakukan oleh PT. TBK Samarinda belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 34 (Revisi 2015) Tentang Kontrak Jalan yaitu dalam menghitung pengakuan pendapatan dan beban dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan, maka saran – saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

PT. TBK Samarinda disarankan menggunakan metode pendekatan *cost-to-cost* dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan karena mengacu pada PSAK No 34 (Revisi 2015) tentang kontrak konstruksi, PT. TBK Samarinda lebih baik menggunakan metode *cost-to-cost* karena persentase selesai yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan menggunakan dasar biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diakui akan mencerminkan prestasi kerja proyek berjalan. Metode *cost-to-cost* lebih baik karena melaporkan pendapatan dan laba lebih sesuai sehingga mencegah pendapatan dilaporkan *overstatement*, hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2015 Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2008. *Accounting Theory*. Terjemahan. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2013. *Akuntansi Biaya*. Terjemahan. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri 2009. *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri 2011, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Perseda, Jakarta. Terjemahan. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Harnanto, Akuntansi Keuangan Menengah. Buku Dua Edisi 2008.
- Ismail, 2009, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Edisi Pertama, Kencana Jakarta : Prenada Media Group.
- James D. Stice, E. Kay Stice, K. Fred Skousen, Akuntansi Intermediate, Buku 1 Edisi 16 Penerbit Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*. Jilid 1,2, Edisi keduabelas Terjemahan, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mulyadi 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Santoso, Imam. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Bandung.: Refika Aditama.
- Warren, Carl S., James M Reeve and Phillip E. Fees. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua puluh Satu, Terjemahan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Walter T. Harrison Jr, Charles T. Horngren, C. William Thomas, Themin Suwardy. 2013. Akuntansi Keuangan. Jilid 2 Edisi 8. Terjemahan, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- adiati Winwin. 2009. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Jakarta : Penerbit Prenada Media Grup.